

Pusat Pelatihan Dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan Di Desa Kurau Bangka Tengah

Mayang Resfelis Wulandari¹, Rhaka Ananda Arsa², Aagym Fauzan Mahdi³, Sania⁴, Lidyawati⁵, M. Afdal Samsuddin⁶

e-Mail:

mayang.resfelis12@gmail.com¹, rhakaanandaarza@gmail.com²,
aagymfauzanmahdiparittiga@gmail.com³, sania.ateng2003@gmail.com⁴,
staygoldlidyawati@gmail.com⁵, M.afdal@ubb.ac.id⁶

Affiliation:

Program Studi Ekonomi, Universitas Bangka Belitung¹

Received : Desember, 21, 2023

Revised : Juli 04, 2024

Accepted : Desember 28, 2024

Available Online: Des 31, 2024

Corresponding author

Mayang Resfelis Wulandari
Universitas Bangka Belitung
mayang.resfelis12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembangunan Gedung Pusat Pelatihan Dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau layak secara ekonomi berdasarkan parameter kelayakan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Internal Rate Of Return* (IRR) dan *Pay Back Period* (PP). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif melalui survei dan analisis statistik untuk mengukur dampak pelatihan terhadap pendapatan dan keterampilan nelayan. Selain itu, kami juga menerapkan wawancara kualitatif dengan nelayan dan pemangku kepentingan lokal untuk memahami secara mendalam tantangan dan aspirasi mereka dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian terhadap kelayakan ekonomi pembangunan Gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau berdasarkan efisiensi biaya transportasi adalah layak secara ekonomi. Hal ini didasarkan beberapa parameter, yaitu besar anggaran biaya pada pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau sebesar Rp. 2,294,977,000. Berdasarkan analisis Kelayakan Proyek gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau pada *Net Present Value* dengan suku bunga 5% mendapatkan hasil Rp 637,409,603 dan suku bunga 10% mendapatkan Rp 232,360,525, *Internal Rate of Return* diperoleh nilai sebesar 8,6%, dan *Benefit Cost Ratio* (BCR) menghasilkan nilai sebesar 1,27. Hasil nilai yang didapatkan dinyatakan layak berdasarkan analisis kelayakannya, maka dari itu proyek gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan dapat menguntungkan apabila dilanjutkan. Dalam perhitungan Payback Period, didapat hasil 2 maka dalam jangka waktu selama 2 tahun modal investasi dari proyek gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan dapat dikembalikan.

Kata Kunci: Pelatihan, Pemberdayaan, Nelayan Berkelanjutan, *Net Present Value*, *Benefit Cost Ratio*, *Internal Rate of Return*, *Payback Period*

Abstract

This study aims to determine whether the construction of the Sustainable Fishermen's Training and Empowerment Center Building in Kurau Village is economically feasible based on feasibility parameters using the *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Internal Rate Of Return* (IRR) and *Pay Back Period* (PP) methods. The data collection method in this study is to use

quantitative data through surveys and statistical analysis to measure the impact of training on fishermen's income and skills. In addition, we also implemented qualitative interviews with fishermen and local stakeholders to deeply understand their challenges and aspirations in the context of sustainable development. The results of the study on the economic feasibility of the construction of the Sustainable Fishermen's Training and Empowerment Center Building in Kurau Village based on transportation cost efficiency are economically feasible. This is based on several parameters, namely the large budget for the construction of the Sustainable Fishermen's Training and Empowerment Center building in Kurau Village of Rp. 2,294,977,000. Based on the feasibility analysis of the Sustainable Fishermen's Training and Empowerment Center building project in Kurau Village at Net Present Value with an interest rate of 5% getting a result of Rp 637,409,603 and an interest rate of 10% getting Rp 232,360,525, the Internal Rate of Return obtained a value of 8.6%, and the Benefit Cost Ratio (BCR) produced a value of 1.27. The results of the values obtained were declared feasible based on the feasibility analysis, therefore the Sustainable Fishermen's Training and Empowerment Center building project can be profitable if continued. In the Payback Period calculation, the result was 2, so within a period of 2 years the investment capital from the Sustainable Fishermen's Training and Empowerment Center building project can be returned.

Keywords: Training, Empowerment, Sustainable Fishermen, Net Present Value, Benefit Cost Ratio, Internal Rate of Return, Payback Period

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya laut dan pantai Indonesia sangat besar. Keanekaragaman sumber daya hayati pesisir yang luas, seperti terumbu karang, rumput laut, mangrove, dan banyaknya ikan, ditambah sumber daya yang tidak dapat diperbarui, seperti minyak bumi dan bahan tambang lainnya, menunjukkan kekayaan alam Indonesia (Ramadhani, 2017). Lebih dari 2/3 wilayah Indonesia adalah laut, dengan total 5,8 juta km², atau 580 juta ha. Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam, baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui, yang berupa potensi wilayah, sumber daya alam, dan jasa kelautan. Dengan luas laut terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya, terutama bagi nelayan (Nurbaya, 2019).

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapan, atau produksi hasil tangkapan, yang dihasilkan oleh nelayan. Banyak tangkapan secara langsung juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima nelayan sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan hidup tersedia dan dapat dijangkau oleh semua orang, sehingga jumlah orang miskin berkurang (Asmita, 2016). Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan nelayan sendiri termasuk sumber daya manusia yang kurang berkualitas, kekurangan atau keterbatasan modal usaha, teknologi hasil tangkapan yang masih tradisional, keterbatasan kapasitas dan sumber daya pengelola, kondisi alam, dan perubahan musim yang tidak pasti. Faktor-faktor ini memaksa nelayan untuk tidak melaut sepanjang tahun, menyebabkan hasil tangkapan yang tidak konsisten dan mengganggu pendapatan mereka (Hamdani dkk, 2017).

Tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan modal usaha, penggunaan teknologi tangkapan yang masih tradisional, keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya dan

kapasitas, dan perubahan musim yang tidak terduga adalah beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan nelayan. Akibatnya, nelayan tidak dapat melaut sepanjang tahun, yang pada gilirannya mengakibatkan hasil tangkapan yang tidak stabil dan beragam (M. F. Dewi & Dadiara, 2022).

Desa Kurau adalah desa nelayan yang terletak di kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah. Itu sekitar 29 kilometer dari Koba dan memiliki dua kepala desa, Kurau Barat dan Kurau Timur, masing-masing dengan populasi 2.777 orang (Justiani dkk, 2019). Orang-orang Kurau tinggal di pesisir pantai karena mereka adalah nelayan (Saputra dkk, 2016). Sebagian besar penduduk Kurau adalah nelayan tradisional. Laut di sekitar pemukiman nelayan Kurau adalah salah satu objek wisata alam yang sangat dijaga kelestariannya oleh penduduk setempat. Banyak wisatawan datang untuk menikmati keindahan alam dan membeli hasil tangkapan laut. Di siang hari, nelayan Desa Kurau sering menjual hasil tangkapan mereka yang masih segar, seperti cumi-cumi, udang, kepiting, ikan, dan lainnya. Anda dapat membeli barang-barang ini di pasar ikan nelayan desa Kurau atau langsung di jalan dekat Jembatan Kurau (Justiani, 2019).

Dalam beberapa dekade terakhir, tekanan terhadap ekosistem laut meningkat pesat akibat overfishing, kerusakan habitat laut, polusi, dan perubahan iklim. Hal ini mengancam kelangsungan hidup spesies laut dan mata pencaharian nelayan. Untuk menjaga kelestarian sumber daya laut dan mata pencaharian nelayan, diperlukan pendekatan berkelanjutan. Ini mencakup manajemen perikanan yang bijak, perlindungan habitat laut, penggunaan teknologi ramah lingkungan, dan edukasi bagi nelayan.

Oleh karena itu, dengan dibangunnya gedung pusat pelatihan dan pemberdayaan nelayan berkelanjutan dengan luas tanah sebesar 3.500 m² (50×70) dan luas gedung sebesar 875 m² (35×25) dengan tinggi gedung 12m (4m lantai bawah, 4m lantai atas, dan 3m atap) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada nelayan agar mereka dapat beroperasi secara berkelanjutan. Ini meliputi pelatihan dalam Teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan, manajemen perikanan yang berkelanjutan, dan penggunaan peralatan yang efisien. Program-program ini seringkali berfokus pada pendekatan berbasis masyarakat, melibatkan komunitas nelayan dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan yang mendukung keberlanjutan perikanan. Ini memastikan bahwa solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Pemerintah dan organisasi non pemerintah berperan penting dalam mendukung pendirian dan operasionalisasi pusat-pusat ini dengan menyediakan dana, sumber daya dan kebijakan yang mendukung. Pusat pelatihan dan pemberdayaan nelayan berkelanjutan dapat menghasilkan dampak positif seperti peningkatan hasil tangkapan, pengurangan limbah, pengurangan tekanan terhadap ekosistem laut, dan peningkatan taraf hidup nelayan. Dengan demikian manfaat dari adanya gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau ini diharapkan agar mampu mengatasi kondisi perekonomian di desa Kurau serta gedung tersebut dapat dipergunakan sebagaimana fungsinya.

Menurut jurnal yang berjudul “Kearifan Lokal Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pembangunan Sumber Daya Perikanan Berkelanjutan di Kota Bitung” yang ditulis oleh (Lakoy dkk, 2021). Penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa kearifan lokal Kota Bitung adalah Festival Pesona Selat Lembeh, yang diadakan setiap tahunnya pada bulan oktober, yang dilakukan sebagai cara untuk mengucapkan terima kasih kepada Tuhan atas hasil laut yang diperoleh. Kearifan lokal Hutan Mangrove juga disebut sebagai salah satu kearifan lokal karena budaya penanaman mangrove telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat. Menurut jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Program Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) di Kabupaten Maluku Barat Daya” yang ditulis oleh (M. F. Dewi & Dadiara, 2022). Penelitian ini meneliti bagaimana Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Barat Daya menerapkan pemberdayaan kelompok nelayan (pesisir) melalui pendekatan Program Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pemberdayaan ini diterapkan dalam tiga aspek: Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Kelembagaan. Secara umum, pelaksanaan pemberdayaan dalam ketiga aspek ini belum dilakukan dengan baik.

Keterbatasan pendidikan, kekurangan teknologi, keterbatasan akses modal, keterbatasan potensi sumber daya laut, dan persaingan yang intens adalah beberapa penyebab kemiskinan. Kemiskinan ini berdampak pada keadaan lingkungan mereka yang buruk. Untuk mendorong pemberdayaan, orang menggunakan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia, memberikan modal dan teknologi yang lebih maju, dan membentuk organisasi nelayan lokal untuk saling membantu menyelesaikan masalah. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan bertujuan untuk mengetahui apakah pembangunan Gedung Pusat Pelatihan Dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau layak secara ekonomi berdasarkan parameter kelayakan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Internal Rate Of Return* (IRR) dan *Pay Back Period* (PP).

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan melalui pendekatan kuantitatif akan berupa angka yang dapat diukur secara statistik, seperti tingkat pendapatan nelayan sebelum dan setelah pelatihan. Sebaliknya, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan lokal dan dinamika sosial nelayan akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak pelatihan. Kombinasi kedua pendekatan ini akan memastikan bahwa proyek ini berkonsentrasi pada solusi yang relevan dan berkelanjutan bagi komunitas nelayan.

Dalam penelitian ini, survei dan analisis statistik digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif untuk mengukur pengaruh pelatihan terhadap pendapatan dan keterampilan nelayan. Kami juga melakukan wawancara kualitatif dengan nelayan dan pemangku kepentingan lokal untuk memahami lebih lanjut tentang kesulitan dan

keinginan mereka terkait pembangunan berkelanjutan. Kombinasi teknik ini akan memberikan wawasan luas yang diperlukan untuk mengukur dan memahami dampak proyek dan memastikan bahwa upaya pemberdayaan nelayan berkelanjutan ini sesuai dengan kebutuhan dan harapan komunitas nelayan.

Dengan menggunakan program komputer seperti Microsoft Excel, data diolah secara manual. Analisis kelayakan proyek pembangunan dilakukan melalui proses pengolahan data. Analisis finansial adalah teknik pengolahan data yang digunakan. Ini menggunakan parameter seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (BCR), dan Payback Period (PP).

1. Metode Analisis Finansial

Metode analisis finansial ini merupakan langkah langkah yang diambil untuk mendukung proses pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau agar dapat berjalan lebih terarah dan sistematis. Untuk menganalisa kelayakan proyek secara garis besar dapat dilakukan perhitungan analisis dari segi finansial menggunakan parameter yang ada meliputi NPV, BCR, IRR, PP.

a. *Net Present Value* (NPV)

Dengan mengurangkan nilai saat ini—atau nilai saat ini—dan aliran kas bersih operasional proyek investasi selama umur ekonomis—termasuk aliran kas terminal dan awal—teknik NPV digunakan untuk menentukan apakah suatu usulan proyek investasi layak dilaksanakan atau tidak. Metode nilai sekarang bersih (NPV) adalah metode untuk menghitung perbedaan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih dari investasi yang diperlukan. Nilai sekarang investasi adalah perbedaan antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih (aliran kas operasional dan aliran kas terminal) di masa depan. Nilai sekarang juga merupakan perbandingan antara nilai kas bersih investasi (*capital outlays*) selama jangka waktu investasi (Djuhatmoko, 2019).

Rumus:

$$NPV = \text{ arus kas} / (1+i)^{\text{ tahun awal}} - \text{ investasi awal}$$

I = suku bunga

b. *Internal Rate of Return* (IRR)

Tingkat bunga yang dapat menyamakan nilai sekarang dengan PV arus kas untuk pengeluaran investasi disebut *Internal Rate of Return*. *Internal Rate of Return* (IRR) merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur tingkat investasi. Tingkat Investasi adalah tingkat bunga dimana seluruh arus kas bersih telah dikalikan dengan faktor pengurangan atau telah dibuat nilai sekarangnya (*present value*), yang nilainya sama dengan biaya investasi (Putri & Wessiani, 2021).

Rumus:

$$IRR = ik + \frac{NPV\ ik}{NPV\ ik + NPV\ ib} \times ib - ik$$

Ik = suku bunga kecil

Ib = suku bunga besar

c. *Benefit Cost Ratio* (BCR)

Benefit Cost Ratio adalah metode perbandingan alternative dengan pendekatan *Benefit Cost Ratio*, yang mirip dengan Internal Rate of Return (IRR). Namun, nilai manfaat cost rasio terbesar dari pilihan alternatif tidak selalu berarti pilihan terbaik. Kriteria ini didasarkan pada perhitungan hasil perbandingan antara jumlah nilai sekarang dari arus keuntungan dikurangi biaya yang bernilai positif atau biaya yang bernilai negatif (Fanani, 2021).

Rumus :

$$BCR = \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

d. *Payback Priode* (PP)

Periode pengembalian (*Payback period*) adalah waktu yang diperlukan untuk menutup kembali investasi awal (*initial cash investment*) dengan aliran kas. PP adalah teknik untuk menilai jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau bisnis. PP merupakan periode yang menunjukkan seberapa lama modal yang ditanamkan dalam proyek dapat kembali (Putri & Wessiani, 2021).

Rumus:

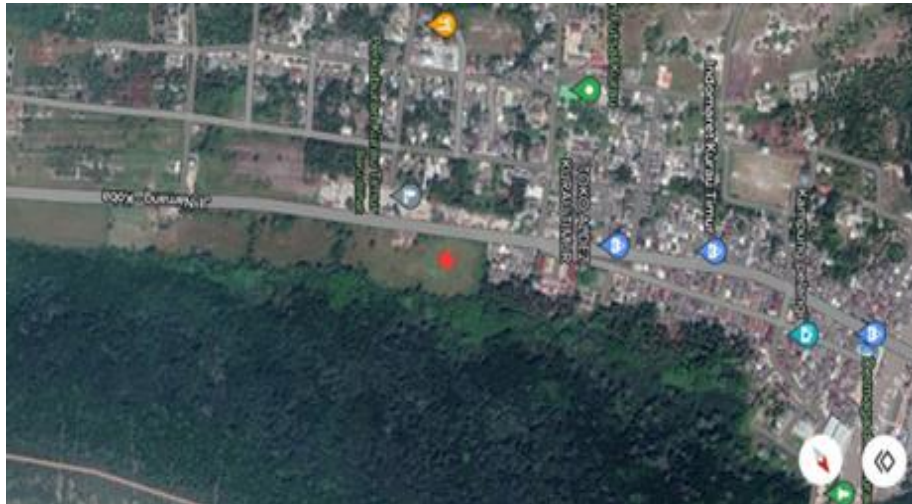
$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{laba sesudah pajak}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Topografi Wilayah Studi

Gambaran umum topografi wilayah Kurau. Desa kurau memiliki slogan BERSAMPAN (Bersih, sehat, aman, sopan dan nyaman).jumlah penduduk desa kurau adalah 3202 jiwa.dengan jumlah laki-laki sebanyak 1625 jiwa dan dengan jumlah perempuan sebanyak 1577 jiwa.

Luas wilayah desa kurau 10.056,41 ha/m².dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan desa kurau barat,sebelah selatan berbatasan dengan desa penyak,sebelah timur berbatasan dengan Laut China Selatan,dan sebelah barat berbatasan dengan desa belilik.

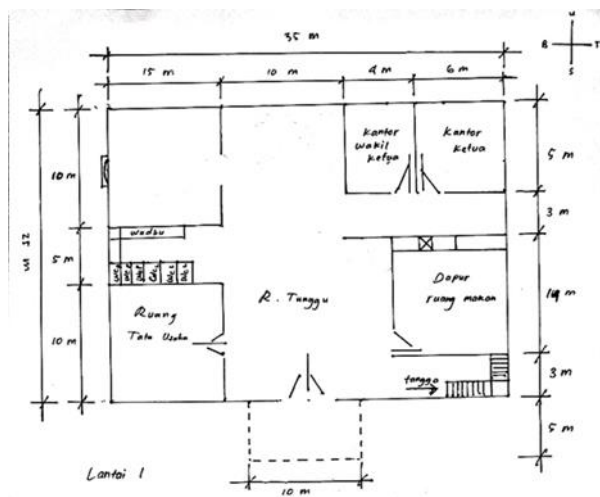


Gambar 1. Lokasi Wilayah Pembuatan Gedung

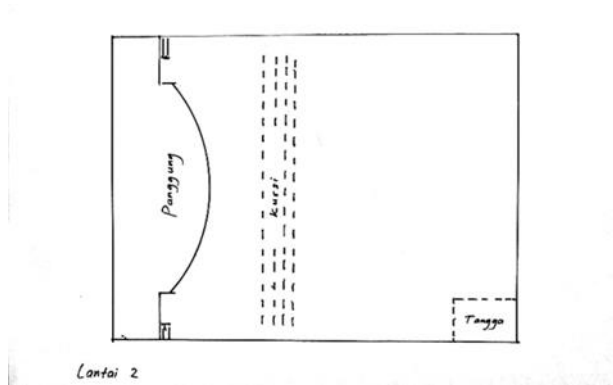
Sumber: Google Earth

Salah satu desa di Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia adalah Kurau. Secara geografis, Desa Kurau adalah wilayah pesisir yang memiliki akses transportasi yang mudah. Itu berada di lintas jalan provinsi dan dekat dengan Bandara Depati Amir, yang juga merupakan gerbang masuk ke destinasi wisata Pulau Ketawai.

Desa Kurau memiliki akses ke perairan laut yang kaya akan sumber daya ikan dan hasil laut lainnya. Serta potensi sumber daya ikan, moluska, atau jenis hasil laut lainnya yang dapat dijadikan fokus kegiatan nelayan berkelanjutan.



Gambar 1. Denah Gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau Lantai 1



Gambar 2. Denah Gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau Lantai 2

2. Rincian Biaya

Berdasarkan tahapan penelitian yang ada maka perkiraan rincian biaya proyek Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau terlihat dari rincian biaya menunjukkan bahwa total biaya untuk pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau sebesar Rp 2,294,977,000 dengan waktu pembangunan selama 1 tahun 9 bulan. Dimana biaya tersebut di bagi kedalam 4 kelompok yaitu biaya persiapan, biaya investasi, biaya operasional, dan biaya pembaharuan/pergantian. Sumber dana untuk pembangunan jaringan ini diperoleh dari berbagai sumber yang berasal dari dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), serta dana dari perusahaan yang ingin berinvestasi dalam proyek.

3. Analisis Finansial

Analisis finansial ini digunakan untuk menganalisis kelayakan suatu proyek menggunakan metode analisis berupa *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Periode* (PP).

3.1. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan perbedaan antara nilai sekarang arus kas masuk dan nilai sekarang arus kas selama suatu jangka waktu tertentu. Untuk proyek pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau, suku bunga sebesar 5% dan 10% digunakan. Jika nilai NPV lebih dari 0 maka proyek dianggap layak dan dapat dilaksanakan, tetapi jika nilai NPV kurang dari 0 maka proyek tidak dapat dilaksanakan karena akan mengalami kerugian jika dilaksanakan.

Tabel 4. *Net Present Value* (NPV) 5%

Periode	Cash Flow	Net Present Value
0	2,294,977,000	
1	458,995,400	437,138,476
2	573,744,250	520,402,948
3	688,493,100	594,746,226
4	803,241,950	660,829,140
5	917,990,800	719,269,812
Total PV		2,932,386,603
NPV 5%		637,409,603

Sumber : data diolah

Tabel 5. Perhitungan Net Present Value 10%

Periode	Cash Flow	Net Present Value
0	2,294,977,000	
1	458,995,400	417,268,545
2	573,744,250	474,168,802
3	688,493,100	517,275,056
4	803,241,950	548,625,060
5	917,990,800	570,000,062
Total PV		2,527,337,525
NPV 10%		232,360,525

Sumber : data diolah

3.2. Internal Rate Of Return

Internal Rate of Return merupakan tingkat pengembalian di mana suatu proyek mencapai titik impas dan digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi investasi potensial.

$$I_k = 5\% \quad NPV_{ik} = \text{Rp } 637,409,603$$

$$I_b = 10\% \quad NPV_{ib} = \text{Rp } 232,360,525$$

$$IRR = i_k + \frac{NPV_{ik}}{NPV_{ik} + NPV_{ib}} \times (I_b\% - I_k\%)$$

$$IRR = 5\% + \frac{637,409,603}{637,409,603 + 232,360,525} \times (10\% - 5\%)$$

$$IRR = 5\% + \frac{637,409,603}{869,770,128} \times 2\%$$

$$IRR = 5\% + 0,73 \times 5\%$$

$$IRR = 5\% + 3,6\%$$

$$IRR = 8,6\%$$

Dari hasil perhitungan IRR diperoleh nilai sebesar 8,6% atau lebih besar dari nilai *social opportunity cost of capital* (SOCC) sebesar 5% maka proyek tersebut feasible atau menguntungkan untuk dilanjutkan.

3.3. Benefit Cost Ratio

Benefit Cost Ratio (BCR) adalah rasio yang digunakan dalam analisis biaya

manfaat untuk menggambarkan hubungan antara biaya relatif dan keuntungan proyek yang diusulkan secara keseluruhan. Proyek dengan BCR > 0 diharapkan memberikan NPV positif bagi perusahaan dan investor.

Jumlah Pendapatan = Rp 2,932,386,603

Total Biaya Produksi = Rp 2,294,977,000

$$\frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}} = \frac{2,932,386,603}{2,294,977,000} = 1,27$$

Dari hasil perhitungan Benefit Cost Ratio (BCR) dengan jumlah pendapatan sebesar Rp 2,932,386,603 dan total biaya produksi sebesar Rp 2,294,977,000 menghasilkan nilai BCR sebesar 1,27 yang dimana nilai BCR yang lebih besar 1 berarti proyek tersebut layak di kerjakan.

3.4. Payback Period

Payback Period (PP) adalah waktu di mana pengeluaran awal suatu investasi diharapkan dapat dikembalikan melalui uang masuk yang dihasilkannya.

Nilai Investasi = Rp 2,294,977,000

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Laba Sesudah Pajak}} = \frac{2,294,977,000}{1,147,488,500} = 2$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa proyek pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau ini memerlukan waktu 2 tahun untuk dapat mengembalikan modal investasi yang dikeluarkan oleh pengelola.

4. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan diharapkan menjadi tempat nelayan mendapatkan ilmu baru dalam pemanfaatan sumber daya alamnya dari untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor perikanan. Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Provinsi Bangka Belitung mengalami fluktuasi yang tidak begitu signifikan, oleh karna itu Pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan untuk membantu memberikan edukasi pemanfaatan atau hilirisasi dari sektor perikanan kepada para nelayan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bangka Belitung dari sektor perikanan.

Pembuatan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan ini ditujukan untuk para nelayan yang ada di Desa Kurau Kab. Bangka Tengah sehingga mereka memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kemiskinan, memiliki

produktifitas tinggi, selanjutnya berkontribusi terhadap percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Provinsi Bangka Belitung. Untuk kepentingan itu penelitian ini merumuskan model strategi pemberdayaan nelayan untuk selanjutnya menjadi salah satu bahan dalam menyiapkan draft naskah akademik dan Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan. Regulasi tersebut diharapkan dapat dijadikan acuan utama dalam upaya melindungi dan memberdayakan nelayan sehingga mereka dapat berkontribusi terhadap percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Provinsi Bangka Belitung (Irwan dkk, 2017).

Kesejahteraan hidup nelayan di Provinsi Bangka Belitung terutama di Desa Kurau tergolong rendah dikarenakan masih banyak nelayan-nelayan yang belum memaksimal dalam hilirisasi dari sektor perikanan dan juga belum bijak dalam penggunaan uang hasil dari sektor pekanan. Pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan diharapkan menjadi tempat yang nyaman untuk para nelayan mempelajari tentang bertahan hidup, memaksimalkan penghasilan melakukan hilirisasi dari sektor perikanan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan di Provinsi Bangka Belitung. Dengan begitu Pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan sangat mambantu dalam meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan-nelayan di Provinsi Bangka Belitung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan pesisir pantai berdampak pada terjadinya perubahan sosial-ekonomi masyarakat nelayan yang meliputi stratifikasi sosial nelayan, organisasi nelayan, terbukanya kesempatan kerja dan berusaha, jarak sosial dan pola hubungan kerja, sistem penangkapan ikan, begitu pula halnya dengan kondisi rumah tangga nelayan cenderung semakin membaik tingkat pendapatan yang meningkat. Kondisi perumahan, kesehatan, dan lingkungan mengalami perbaikan, peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum adanya pembangunan pesisir pantai (Samsu, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada Proyek Pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan DI Desa Kurau Bangka Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan dengan biaya Rp 2,294,977,000. Besarnya biaya di gunakan untuk biaya persiapan, biaya investasi, biaya operasional, dan biaya pembaharuan/pergantian. Kedua, Analisis finansial untuk mengetahui kelayakan proyek pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau dengan parameter berupa Net Present Value (NPV), berdasarkan hasil perhitungan NPV sebesar Rp. 2,294,977,000 yang dimana jika $NPV > 0$ maka proyek layak dilakukan. Internal Rate of Return (IRR), Dari hasil perhitungan IRR diperoleh nilai sebesar 8,6% atau lebih besar dari nilai social opportunity cost of capital (SOCC) sebesar 5% maka proyek tersebut feasible atau menguntungkan untuk dilanjutkan. Benefit Cost Ratio (BCR),

Dari hasil perhitungan Benefit Cost Ratio (BCR) dengan jumlah pendapatan sebesar Rp 2,932,386,603 dan total biaya produksi sebesar Rp 2,294,977,000 menghasilkan nilai BCR sebesar 1,27 yang dimana nilai BCR yang lebih besar 1 berarti proyek tersebut layak di kerjakan. Payback Period (PP), Hasil evaluasi kelayakan proyek dengan metode Payback Periode (PP) mendapatkan hasil 2. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa proyek pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau ini memerlukan waktu 2 tahun untuk dapat mengembalikan modal investasi yang dikeluarkan oleh pengelola. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan finansial yang kami lakukan pada proyek pembangunan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau menunjukkan bahwa proyek dinyatakan layak dari segi ekonomi dan finansial, sehingga pembangunan gedung tersebut dapat memberikan dampak dan manfaat kepada pemerintah dan masyarakat desa kurau. Dari hasil analisis tersebut maka, diharapkan gedung Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Nelayan Berkelanjutan di Desa Kurau ini diharapkan segera diselesaikan agar mampu mengatasi kondisi perekonomian di desa Kurau serta gedung tersebut dapat dipergunakan sebagaimana fungsinya.

REFERENSI

- Alfatah, M. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tradisional Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan Dan Perikanan Di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Institut Pemerintah Dalam Negeri*, 1–20.
- Ali Abdul Ahmad. (2020). Identifikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Nelayan Tradisional. *Pondasi*, 25(1)(1), 37–49.
- Dewi, M. F., & Dadiara, F. S. (2022). Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Program Sentra Kelautan Dan Perikanan Terpadu (Skpt) Di Kabupaten Maluku Barat Daya. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(1), 82–100. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i1.2417>
- Dewi, Y. K. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Melalui Program Pelatihan Pengolahan Rumput Laut di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Askot Mataram. *Jurnal Transformasi*, 2(1), 1–23.
- Djuhatmoko, N. (2019). *ANALISIS INVESTASI PENGADAAN ALAT RADIOTERAPI (LINEAR ACCELERATOR) DENGAN METODA NET PRESENT VALUE, PAYBACK PERIOD DAN INTERNAL RATE OF RETURN DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DR. SARDJITO YOGYAKARTA*.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Fadrian, A. (2018). *MANAJEMEN & KEEKONOMIAN PROYEK TEKNIK “ ANALISA TEKNO EKONOMI KELAYAKAN 4G LTE PADA FREKUENSI 1800 MHZ DI PROPINSI BANTEN (STUDI KASUS : PT INDOSAT TBK) ” UNIVERSITAS INDONESIA FAKULTAS TEKNIK ELEKTRO BAB I*.
- Fanani, Z. A. (2021). Benefit Cost Analysis Dalam Pembangunan Rusun Penjaringan dengan Metode NPV, IRR, PP, BCR Menggunakan Software Investment Evaluation.

- Scientific Journal of Industrial Engineering*, 2(2), 2–8.
- Fargomeli, F. (2014). Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Jurnal Acta Diurna*, 3(3), 4.
- Firdaus. (2016). Evaluasi Proyek Pembangunan Sosial pada Kelompok Masyarakat Kawasan Hutan Mbeliling, KAB. MANGGARAI BARAT, NTT. *Ilmu Sosial*, 5(1), 13–22.
- Foster, B., Reyta, F., & Purnama, S. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Bisnis Alternatif Terhadap Daya Beli Nelayan. *Jurnal Bhakti Karya Dan Inovatif*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v1i1.376>
- Hamdani, H., Wulandari, K., Ilmu, J., Sosial, K., Universitas, F., Unej, J., & Kalimantan, J. (2017). Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan Tradisional (The Factor of Poverty Causes Traditional Fisherman). *Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 3(1), 61–67.
- Hapsari, T. (2011). *PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*.
- Irwan, W., Ani, S., Kornelius, Y., & Putra, F. H. A. (2017). STUDI TENTANG STRATEGI PEMBERDAYAAN NELAYAN DI PESISIR PANTAI TELUK TOMINI DALAM UPAYA PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN PARIGI MOUTONG Irwan Waris 1 , Ani Susanti 2 , Yobert Kornelius 3 , Fakhruddin Hari Anggara Putra 4. *Prosiding Seminar Nasional KSP2K II*, 1(2), 73–88.
- Justiani, N. A., Zamhari, & Manullang, R. (2019). ANALISIS PENGARUH PERMODALAN BIAYA OPERASIONAL, PENDIDIKAN, ILMU PENGETAHUAN CUACA, INOVASI BISNIS, DAN PENYIMPANAN HASIL TANGKAPAN IKAN TERHADAP TARAF EKONOMI NELAYAN DI DESA KURAU KABUPATEN BANGKA TENGAH. *JURNAL PROGRESIF MANAJEMEN BISNIS (JPMB)*, 6(2), 236–247.
- Khumaera, N. I., Alam, N. I., & Khaerani. (2022). PKMS Pemberdayaan Nelayan Bagan Tancap Mangarabombang Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru Kota Makassar. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SINAPMAS)*. <http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/view/3226>
- Lakoy, S. K., Shirley Y.V.I. Goni, & Tampongangoy, D. (2021). Kearifan Lokal Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan Di Kota Bitung. *MDK Juli*, 17(5), 635–646.
- Laksono, T. D. (2007). Produktivitas pada proyek konstruksi. *Teodolita*, 8(2), 11–18.
- Manik, E., & Melinta, M. (2017). Sistem Informasi Bank Data Proyek Dinas Pekerjaan Umum Kota Binjai. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.59697/jik.v1i2.445>
- Maqin, A. (2011). Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. *Trikonomika*, 10(1), 10–18.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Mustamin, A. (2023). Jurnal Manajemen dan Ekonomi Terapan. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Terapan*, 1(1), 64–72.
- Nugroho, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Pasuruan : Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan. *Jurnal Teknologi Pangan*, 6(1), 19–26. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/Teknologi-Pangan/article/view/464/361>
- Nurbaya. (2019). *PENGARUH PENDAPATAN NELAYAN TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI DI DESA WEWANGRIU KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR*

SULAWESI SELATAN.

- Prasetyo, indang B., & Firdaus, M. (2022). Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sulawesi Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 239.
- Putri, O. A. V., & Wessiani, N. A. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Proyek Pembangunan Jaringan Telekomunikasi di Kawasan Wisata Nusa Penida, Bali (Studi Kasus: PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Witel Singaraja. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.56210>
- Ramadhani, A. (2017). PEMBERDAYAAN HASIL PERIKANAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI JAKAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135(January 2006), 989–1011. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012><http://www.capsulae.com/media/Microencapsulation-Capsulae.pdf><https://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>
- Ramadhanita, I. (2018). Perbedaan Pendapatan Nelayan Di Desa Kurau Dan Desa Kurau Barat Ditinjau Dari Curahan Jam Kerja, Ukuran Kapal, Dan Pendapatan Istri Nelayan. *Ekonomi Pembangunan*, 5–24.
- Samsu. (2015). DAMPAK PEMBANGUNAN PESISIR PANTAI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN ABELI KOTA KENDARI *Samsu*. 10(2), 114–129.
- Saputra, D., Julia, & Nugroho, A. A. (2016). EKOWISATA (ONE PRODUCT ONE VILLAGE) DI DESA KURAU BARAT KABUPATEN BANGKA TENGAH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 3(1), 165–175.
- Sekatia, A. (2015). Kajian Permukiman Kumuh dan Nelayan Tambak Lorok Semarang (Studi Kasus Partisipasi Masyarakat). *Modul*, 15(1), 57–66. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul/article/view/10736>
- Septiana, S. (2018). SISTEM SOSIAL-BUDAYA PANTAI: Mata Pencarian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Sabda*, 13(1), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.hum.path.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Sugiri, L. (2017). PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT *Lasiman Sugiri Dosen Jurusan Administrasi Negara STISIPOL Dharma Wacana Metro Abstract This article highlights role of it 's the local government and his staff in executing duty or function of commu*. 56–65.
- Suryadi, A. M., & Sufi, S. (2019). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.29103/njiab.v2i2.3062>
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Warta Edisi*, 60, 91–96.
- Wiratmani, E., & Prawitasari, G. (2015). Penerapan metode Jalur Kritis Dalam Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek Pembangunan Fasilitas Rumah Karyawan. *Faktor Exacta*, 6(3), 210–217. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/viewFile/233/

219

Wulandari, F. (2016). *MANAJEMEN PELATIHAN DI PUSAT PELATIHAN KERJA DAERAH (PPKD) JAKARTA TIMUR*. 1-16.

Yulianti, E. (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel Di Tenggarong Kutai. *EJournal Administrasi Bisnis*, 3(4), 900-910. https://www.academia.edu/download/55620924/jurnal_5_GOOD.pdf